

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penciptaan**

Bunga pepaya merupakan bunga yang berasal dari tanaman pepaya, memiliki bentuk yang menyerupai bintang dengan ukuran yang kecil dan bewarna putih, hijau hingga kuning. Bunga pepaya ada tiga jenis bunga yaitu bunga jantan, bunga betina, dan bunga sempurna. Seperti yang dikutip dari Hamzah (2014 : 12-14) berdasarkan sifat morfologinya, pepaya memiliki tiga macam bunga sekaligus, yaitu bunga jantan, bunga betina, dan bunga sempurna. Pertama, Bunga jantan tersusun dalam rangkaian bunga bertangkai panjang atau bunga majemuk. Kedua, bunga betina bewarna hijau kekuningan, daun bunga yang letaknya terlepas satu sama lain, dan tidak memiliki benang sari hanya memiliki bakal buah. Ketiga, bunga sempurna, tanaman pepaya yang memiliki bunga sempurna disebut tanaman berbunga lengkap, artinya dalam satu bunga terdapat putik atau bakal buah dan benang sari.

Secara visual bunga pepaya memiliki nilai keindahan dan khas pada bentuknya biasanya bentuknya kecil menyerupai bintang dan berkelompok, bewarna putih, hijau hingga kuning, memiliki lima helai kelopak bunga dan sari bunga. Pada penciptaan ini pengkarya menjadikan bunga pepaya sempurna sebagai motif, bunga pepaya sempurna memiliki lima helai kelopak bunga, bentuk bakal buah bulat, memiliki benang sari lima sampai sepuluh helai, bertangkai pendek, terletak di antara daun bunga dan bakal buah. Bunga ini menghasilkan buah berbentuk oval

yang tepinya beralur. Ciri-ciri visual bunga pepaya inilah yang membuat pengkarya tertarik menjadikan bunga pepaya sebagai motif pada baju *kuruang basiba*.

Baju *Kuruang basiba* merupakan pakaian tradisional perempuan Minangkabau yang memiliki ciri khas pada jahitan baju tersebut. Baju *kuruang basiba* memiliki tanda yaitu pada *siba* dan *kikiak*, pada *siba* yang barawal dari ujung ketiak baju sampai batas bawah baju, baju tidak bersaku tanpa kopnat dan *kikiak* yang berbentuk segitiga pada ketiak baju. Baju *kuruang basiba* dipakai dengan bawahannya yaitu rok. Seperti yang dikutip dari Ibrahim (1986 : 154) cara memproses atau membuat baju *kuruang basiba* dari bahan yang ada dibuat menjadi beberapa potongan yaitu guntingan untuk badan ukuran dua kali bahu hingga sampai ke lutut, guntingan untuk lengan (tangan) ukuran dua kali bahu hingga pergelangan tangan, guntingan *siba* sebanyak dua kali dua potong panjangnya sama dengan guntingan badan, guntingan "*kikiak*" digunting segi empat sukuran lima centimeter yang akan menghubungkan *siba* badan dengan lengang "*kikiak*" terletak pada ketiak baju.

Baju *kuruang basiba* memiliki makna di setiap bagian yang ada pada baju *basiba* tersebut. Baju *kuruang basiba* dibuat dengan bentuk yang panjang dan longgar dengan *kikiak* dan *siba* yang menandakan agar perempuan tetap menjaga auratnya. Ibrahim (1986 : 114: mengungkapkan bahwa, baju *kuruang* yang dipakai sebagai baju harian ditata lebih dalam dan pada umumnya hingga lutut dan lengannya dalam sampai pergelangan tangan baju yang berfungsi religius.

Zaman sekarang baju *kuruang basiba* terutama di daerah Pariaman sudah mulai digunakan lagi seperti untuk salah satu pakaian seragam sekolah dan pakaian

kantor, tetapi masih jarang yang menggunakannya dikarenakan besarnya pengaruh model pakaian yang sangat mudah didapatkan dari kemajuan teknologi menyebabkan perempuan sekarang lebih merasa bangga menggunakan model pakaian di luar daerahnya. Berdasarkan uraian di atas pengkarya tertarik melestarikan dan meningkatkan minat perempuan terhadap baju *kuruang basiba* dengan memberi pembaruan dengan mengkreasikan baju *kuruang* tersebut menjadi tiga bentuk kreasi pada bagian bawah baju dan ujung lengan baju dengan memberi motif bunga pepaya. Pada penciptaan karya sasaran yang memakai baju *kuruang basiba* ini yaitu untuk perempuan yang belum menikah mulai dari remaja umur 17 tahun sampai 38 tahun.

Keterkaitan Bunga pepaya dengan baju *kuruang basiba* yaitu karena bunga pepaya yang memiliki warna kuning muda, warnanya yang lembut melambangkan seperti perempuan yang memiliki sifat lemah lembut dan bentuk bunga yang indah berbentuk menyerupai bintang serta bunga yang teratur memiliki lima kelopak bunga sehingga dapat menghadirkan kreasi baru dari bunga pepaya sebagai motif batik pada baju *kuruang basiba*.

Bunga pepaya pada penciptaan ini dijadikan sebagai motif pada baju *kuruang basiba*, penempatan motif bunga pepaya pada bagian depan, belakang dan lengan bawah baju *kuruang basiba*. Baju *kuruang basiba* yang dibuat pada penciptaan ini menggunakan teknik batik tulis, bahan yang digunakan yaitu pewarna *remazol*, dengan bahan utama yang digunakan yaitu kain katun primisima. Adapun karya yang diwujudkan pada penciptaan ini yaitu sebanyak lima karya.

## B. Rumusan Penciptaan

1. Bagaimana mengkreasikan bentuk bunga pepaya sebagai motif pada baju *kuruang basiba*.
2. Bagaimana mewujudkan bunga pepaya sebagai motif dengan teknik batik tulis.

## C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

### 1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 di Program Studi Kriya Seni Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mengkreasikan bentuk bunga pepaya sebagai motif batik pada baju *kuruang basiba*.
- c. Mewujudkan karya fungsional dengan motif bunga pepaya yang diterapkan pada baju *kuruang basiba*.

### 2. Manfaat

- a. Mengaplikasikan kreativitas pengkarya dalam penciptaan karya seni tekstil.
- b. Menambah mengetahui tentang bagian penciptaan karya seni tekstil terhadap masyarakat.
- c. Menambah pengetahuan untuk mengkreasikan bentuk bunga pepaya pada baju *kuruang basiba* batik.
- d. Mengajak masyarakat untuk mengembangkan motif batik dengan mengeksplorasi bentuk yang ada di alam.

#### D. Tinjauan Karya

Menciptakan sebuah karya seni bisa saja karya tersebut berhubungan dengan karya sebelumnya. Karya dianggap orisinal dapat menampilkan pembaruan konsep, persoalan, bentuk atau gaya yang baru. Sachari (2002: 45), mengungkapkan bahwa: Orisinalitas menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetik. Hal itu sebagai ukuran tingkat pendalaman proses penciptaan yang dilakukan oleh seorang seniman atau desainer. Unsur kebaruan yang menyertai suatu karya amatlah penting untuk membangun citra dan eksistensi suatu nilai hadir ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, adanya kebaruan dari penciptaan yang dihadirkan. Adapun karya perbandingan sebagai penguat hadirnya orisinalitas untuk penciptaan karya ini yaitu :



Gambar 1

Kain panjang batik motif bunga dan daun pepaya

Karya : Yuki Anjarwati, 2019

(Sumber : <http://digilib.isi.ac.id/6213/4/JURNAL.pdf> “Laporan Tugas Akhir Yuki Anjarwati”, 2019: 11)

Karya dari Yuki Anjarwati yang berjudul “Seirama”, motif yang diciptakan daun dan bunga pepaya disusun secara teratur dengan adanya

pola *buketan* yang disusun naik turun. Bahan yang digunakan yaitu kain primisima, ukuran 250 x 105 cm, batik tulis *lorodan*, pewarnaan tutup celup menggunakan warna *naphtol*. Karya ini tersusun dari gabungan pola buketan dan pola *lereng* yang menyatu membuat kesatuan motif yang indah. Keseimbangan terlihat pada penyusunan warna biru dan coklat yang seimbang. Adapun orisinalitas perbandingan dengan karya yang pengkarya buat yaitu bahan perwarna remasol dan produk berupa baju *kuruang basiba*. Selain itu, pada karya di atas objek yang digunakan yaitu daun dan bunga pepaya, sedangkan karya yang pengkarya buat hanya terdiri dari kreasi bunga pepaya dan beberapa *isen-isen*. Persamaan pada karya Yuki Anjawarti dengan penciptaan karya ini yaitu pada teknik yang digunakan yaitu batik tulis dan motif yang digunakan bunga pepaya.



Gambar 2  
Cardigan Sulaman yang berjudul “Motif Kekuatan”  
Karya : Gina Maulina, 2020  
(Sumber : Laporan Tugas Akhir Gina Maulina, 2021 : 94)

Karya cardigan sulam yang berjudul “ Motif Kekuatan” ini, merupakan karya tugas akhir dari Gina Maulina. Karya ini merupakan karya cardigan dengan teknik sulam. Ukuran dari cardigan ini adalah M. Bahan yang digunakan sebagai media penciptaan kain tenun, benang rose, payet batu dan payet pasir. Motif yang diterapkan pada karya ini yaitu motif bunga pepaya jantan. Perbandingan karya Gina Maulina dengan karya yang pengkarya wujudkan yaitu dari segi bahan, teknik, dan produk. Pengkarya membuat karya baju *kuruang basiba* dengan motif bunga pepaya sempurna dan diberi isen-isen sebagai motif pendukung dan dengan teknik batik tulis. Bahan yang digunakan pada penciptaan karya kain katun primisima dan pewarna remasol. Persamaan pada karya Gina Maulina dengan karya yang pengkarya wujudkan dari segi motif yaitu bunga pepaya.



Gambar 3  
Baju *Kuruang basiba*  
Karya : Anggreini Eka Putri, 2021

(Sumber : Laporan Tugas Akhir Anggreini Eka Putri, 2021 : 64)

Karya baju *kuruang basiba* yang berjudul “Kekuatan” ini, merupakan karya tugas akhir dari Anggreini Eka Putri. Karya ini merupakan karya baju *kuruang basiba* dengan teknik batik tulis. Ukuran dari baju *kuruang basiba* ini adalah M. Bahan yang digunakan sebagai media penciptaan kain kain primisima, lilin batik, pewarna remasol, dan *waterglass*. Motif yang diterapkan pada karya ini yaitu kreasi motif *carano kanso*. Perbandingan karya Anggreini Eka Putri dengan karya yang pengkarya wujudkan yaitu dari segi bentuk produk dan motif. Pengkarya membuat karya baju *kuruang basiba* yang dibuat dengan tiga bentuk kreasi dengan motif bunga pepaya sempurna dan diberi isen-isen sebagai motif pendukung dan dengan teknik batik tulis. Bahan yang digunakan pada penciptaan karya kain katun primisima dan pewarna remasol. Persamaan pada karya Anggreini Eka Putri dengan karya yang pengkarya wujudkan dari segi teknik dan bahan yaitu teknik batik tulis, bahan kain primisima dan pewarna remasol

#### **E. Landasan Teori**

Adapun teori – teori yang digunakan sebagai landasan untuk memperkuat konsep penciptaan pada karya yang diciptakan diantaranya ialah sebagai berikut.

##### **a. Bentuk**

Karya yang diciptakan adalah karya seni yang berwujud tiga dimensi berupa baju *kuruang basiba* dengan bawahannya berupa rok. Bentuk dari baju *kuruang basiba* dan rok tersebut kemudian diberikan motif bunga pepaya yang telah dikreasikan dan pada baju *kuruang basiba* di kreasikan pada

bagian bawah depan dan belakang baju serta bagian ujung lengan baju *kuruang basiba*. Berkaitan dengan hal ini, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kartika (2017: 27-28) bahwa :

“Pada dasarnya apa yang dimaksud dengan bentuk (form) adalah totalitas dari pada karya seni. Bentuk merupakan organisasi atau satu kesatuan atau komposisi dari unsur – unsur pendukung karya. Ada dua macam bentuk : pertama *visual form*, yaitu bentuk fisik dari sebuah karya seni atau satu kesatuan dari unsur – unsur pendukung karya seni tersebut. Kedua *special form*, yaitu bentuk yang tercipta karena adanya hubungan timbal balik antara nilai – nilai yang dipancarkan oleh fenomena bentuk fisiknya terhadap tanggapan kesadaran emosionalnya.”

#### **b. Fungsi**

Fungsi personal pada karya yang diciptakan ini berhubungan sebagai media dalam mengekspresikan penciptaan karya seni. Terciptanya sebuah karya seni tidak terlepas dari ekspresi emosional pengkarya, dengan demikian karya yang diciptakan memberikan kepuasan dan estetis kepada pengkarya. Fungsi sosial pada karya yang pengkarya buat dapat memberikan kepuasan pada setiap orang yang menikmatinya digunakan baik ntuk acara formal atau *informal*. Fungsi fisik adalah fungsi yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan kegunaannya yaitu pakain baju *kuruang basiba*.

“Menurut Kartika (2017: 29) keberadaan karya seni secara teoritis mempunyai tiga macam fungsi yaitu: a.) fungsi personal yaitu manusia dikenal sebagai makhluk sosial karena manusia tidak bisa hidup tanpa dukungan manusia lain, 2.) fungsi social merupakan kecenderungan atau usaha untuk mempengaruhi tingkah laku terhadap kelompok manusia, 3.) fungsi fisik yang dimaksud adalah kreasi yang secara fisik dapat digunakan untuk kebutuhan praktis sehari-hari.”

### c. Motif

“Motif sebagai unsur hias berfungsi sebagai elemen pemikat perhatian atau elemen yang menggugah perasaan indah, Guntur (2004 : 73)”. Pada penciptaan karya ini pengkarya mengkreasikan bunga pepaya sebagai motif batik yang diterapkan pada baju *kuruang basiba* serta penambahan isen-isen. Bunga pepaya dikreasikan pada bagian kelopak dan sari bunga nya yang dibuat dengan tiga ukuran bunga yaitu bunga besar, bunga sedang, dan bunga kecil dijadikan sebagai motif yang sudah diletakkan pada media kain yang dibuat pakaian baju *kuruang basiba* menjadi sebuah ornamen yang berfungsi sebagai penghias atau pengisi bidang pada baju *kuruang basiba*.

### d. Kreasi

Dalam menciptakan motif, pengkarya mengkreasikan bunga pepaya yang masih menyerupai bentuk aslinya tetapi sedikit ditambah pada bagian kelopak bunga nya. Pengkarya mengkreasikan beberapa bagian yaitu kelopak bunga yang dibentuk melekuk panjang dan benang sari bergelombang, memberi kontur pada bagian ujung benang sari dan penambahan kelopak bunga sebanyak tiga kelopak dengan ukuran lebih kecil dari kelopak utamanya serta menambahkan isen-isen titik-titik di sekeliling kelopak bunga pepaya tersebut. Pada baju *kuruang basiba* pengkarya mengkreasikan baju menjadi tiga bentuk kreasi, yaitu bergelombang kesamping kanan, segitiga

kebawah, dan bergelombang ke tengah yang dikreasikan pada bagian bawah baju depan dan belakang serta ujung lengan baju.

“Menurut Djelantik, kreasi adalah menciptakan karya seni dalam konteks kreasi baru tetapi tidak selalu adanya perubahan sedemikian radikal. Perubahan itu harus merupakan suatu perubahan yang mendasar, yang prinsipil. Perubahan itu berupa perubahan komposisi, bentuk, penampilan, konsep dan tujuan karya (1999 : 70).”

**e. Estetis**

Monroe Beardsley dalam Kartika (2004: 148), menjelaskan ada tiga ciri yang menjadi sifat-sifat yang membuat baik (indah) seperti :

- a) Kesatuan berarti bahwa estetis tersusun secara baik atau sempurna bentuknya. Hal tersebut dapat terlihat dari unsur-unsur rupa seperti, garis, bidang, warna, tekstur, yang menjadi kesatuan dalam sebuah karya seni.
- b) Kerumitan benda estetis sebuah karya yang sudah diciptakan tidak sederhana, maupun unsur-unsur yang berlawanan ataupun mengandung perbedaan. Nilai kerumitan atau kesulitan dalam mencanting dan pewarnaan dalam menciptakan sebuah karya batik tulis.
- c) Kesungguhan suatu benda-benda yang estetis (baik) harus mempunyai suatu kualitas tertentu yang menonjol yang menggambarkan suatu kesungguhan dalam menciptakan sebuah karya dapat merasakan dan menikmati sebuah karya seni mempunyai keindahan dalam kesempurnaan dalam penggarapan karya tersebut.

Berdasarkan uraian diatas motif bunga pepaya yang digunakan pada baju *kuruang basiba* dengan teknik batik tulis bertujuan untuk memperindah bentuk penyusunan secara berulang-berulang mengikuti irama dan ragam hias yang telah ditentukan secara teratur. Karya yang memiliki nilai yang berbeda-beda baik itu dari segi warna ataupun motif.

**f. Warna**

Warna merupakan elemen penting dalam penciptaan karya seni. Warna adalah unsur yang dapat dilihat secara visual dan menyentuh perasaan. “Menurut Kartika (2017: 46), Warna sebagai salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur susun yang sangat penting, baik di bidang seni murni maupun seni terapan.”

Pada penciptaan karya tugas akhir ini pengkarya menggunakan warna-warna asli dari bunga pepaya sempurna yaitu kuning untuk warna kelopak bunganya dan *coral* untuk warna bakal buah pada bunga pepaya. Pengkarya juga menggunakan beberapa warna untuk *background* pada kain dan rok yaitu merah, hijau, *orange*, ungu, dan hitam. Berikut merupakan makna beberapa warna yang digunakan pengkarya pada penciptaan ini yaitu, Nugroho (2008 : 36-38), menjelaskan makna dan simbolisasi warna yaitu, merah memiliki makna kekuatan, kehangatan, dan kepemimpinan. Hijau memiliki makna alam, kemakmuran, muda, dan bersemangat. Kuning, memiliki makna cerah, kehidupan, dan kemakmuran. Oranye, memiliki makna kehangatan, semangat, dan ceria. Ungu, memiliki makna kreativitas, kebanggaan dan spiritual. Hitam, memiliki makna kekuatan, keseriusan dan mewah.

## F. Metode Penciptaan

Dalam menciptakan sebuah karya harus direncanakan secara seksama agar dapat menghasilkan sebuah karya seni yang berkualitas. Adapun tahap – tahap yang harus dilakukan antara lain :

### 1. Tahap Eksplorasi

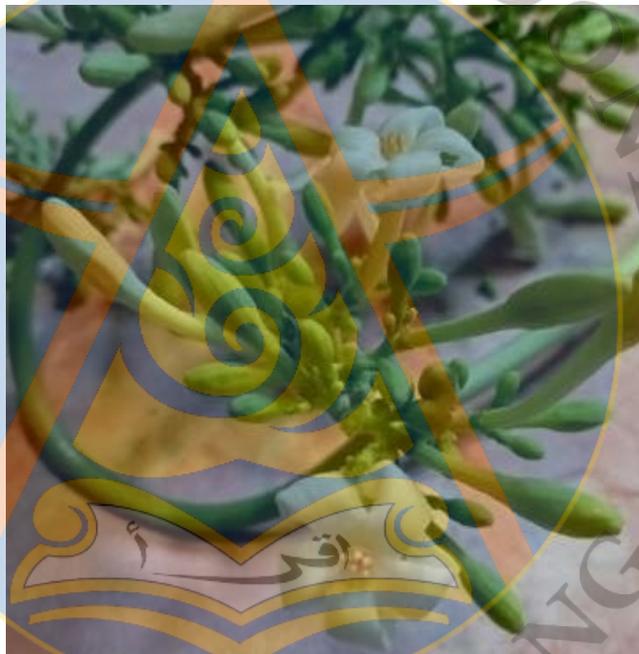
Eksplorasi merupakan langkah awal dalam usaha mewujudkan karya yang meliputi proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah. Langkah – langkah tersebut meliputi penggalian sumber penciptaan baik secara langsung di lapangan maupun pengumpulan data referensi mengenai tulisan – tulisan dan gambar yang berhubungan dengan karya. Selain itu juga dilakukan pengumpulan data acuan visual sebagai katalog yang mendekati konsep dasar penciptaan. Kemudian dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk memecahkan masalah secara teoritis, yang dipakai nanti sebagai tahap perancangan.

Tahap eksplorasi yang dilakukan dalam penciptaan karya yaitu pengkarya melakukan observasi lapangan untuk melihat dan mengamati bentuk bunga pepaya. Pengkarya melakukan observasi ke Desa Taluak Kecamatan Pariaman Selatan untuk melihat dan mengamati bentuk bunga pepaya pada salah satu rumah yang menaman pohon pepaya di halaman rumahnya. Selain itu pengkarya juga mencari buku atau referensi yang berkaitan dengan ide penciptaan yang pengkarya buat yaitu buku yang membahas tentang motif dan baju *kuruang basiba* yang berguna untuk memahami sumber ide dan kreatifitas dari segi bentuk penyusunan motif dan baju *kuruang basiba*.

## 2. Tahap Perancangan

Perancangan merupakan tahapan penerapan ide atau gagasan yaitu gambar acuan yang dituangkan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan sketsa terbaik yang diwujudkan menjadi karya.

### a. Gambar Acuan



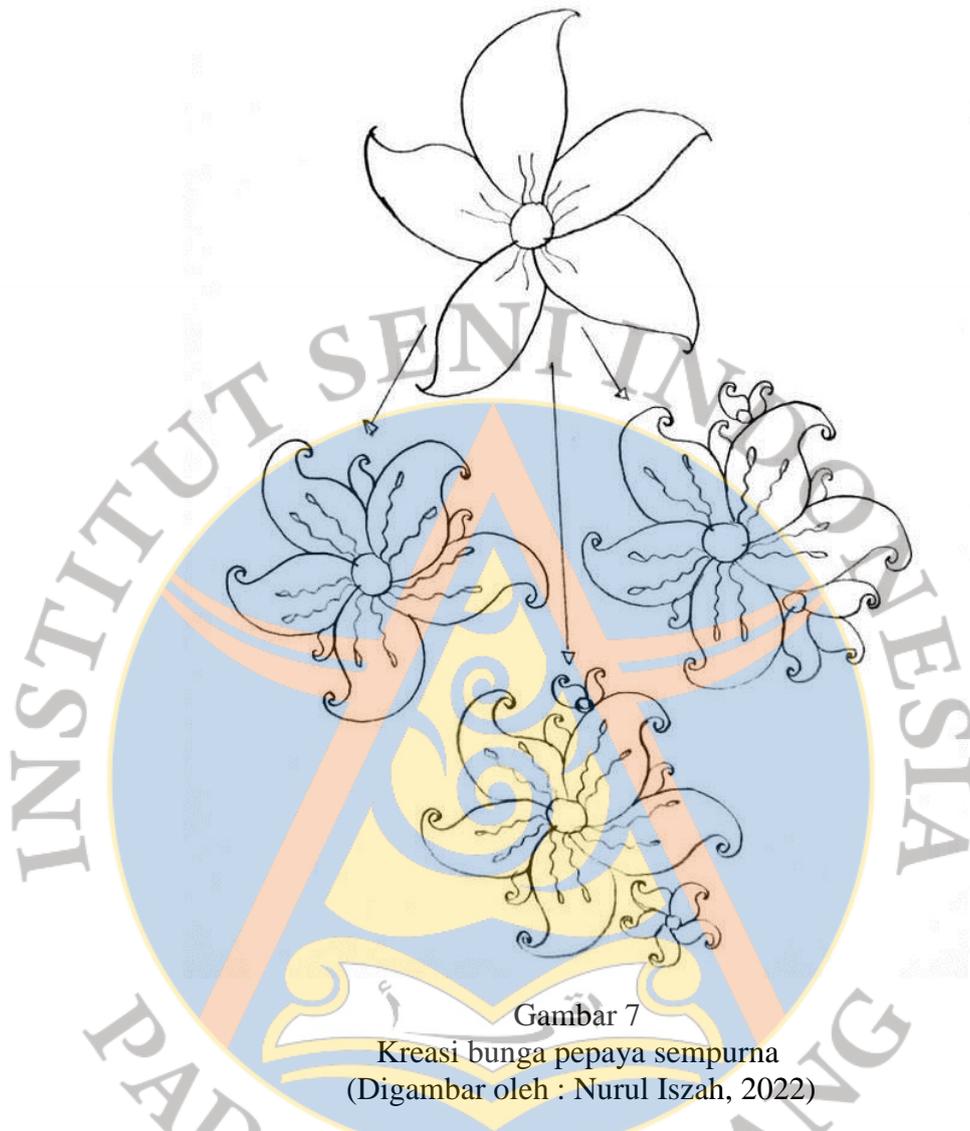
Gambar 4  
Bunga pepaya Jantan  
Lokasi : Pariaman Selatan  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)



Gambar 5  
Bunga pepaya betina  
Lokasi : Pariaman Selatan  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)



Gambar 6  
Bunga pepaya sempurna  
Lokasi : Pariaman Selatan  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)



Gambar 7  
Kreasi bunga pepaya sempurna  
(Digambar oleh : Nurul Iszah, 2022)

Gambar di atas merupakan bentuk kreasi dari bunga pepaya yang dibuat sebagai motif batik pada penciptaan ini. Bunga pepaya ada tiga jenis bunga yaitu bunga jantan, bunga betina, dan bunga sempurna. Bunga pepaya biasanya memiliki bentuk kecil dan berkelompok, bewarna putih hingga putih kekuningan, memiliki lima helai kelopak bunga dan sari bunga. Pada penciptaan karya ini pengkarya menjadikan bunga pepaya sempurna sebagai motif pada baju *kuruang basiba*, bunga pepaya sempurna memiliki

lima helai kelopak bunga, bentuk bakal buah bulat, memiliki benang sari lima sampai sepuluh helai, bertangkai pendek, terletak di antara daun bunga dan bakal buah. Bunga ini menghasilkan buah berbentuk bulat telur atau lonjong yang tepinya beralur. Arif (1980: 8) mengungkapkan bahwa, “pohon pepaya sempurna terdiri dari buah sempurna yang mempunyai benang sari dan kepala putik sehingga terjadi penyerbukan sendiri dan menghasilkan buah lonjong atau bulat panjang”.



Gambar 8  
Pola dan Pecah Pola Baju *kuruang basiba*  
(Sumber : <https://id.pinterest.com/kkhaidir/baju-basiba/>)

Gambar di atas merupakan pola dan pecah pola baju *kuruang basiba* yang menjadi acuan pada penciptaan pembuatan baju *kuruang basiba* nantinya. Seperti yang dikutip dalam Ibrahim (1986 : 154) cara memproses atau membuat baju *kuruang basiba* dari bahan yang ada dibuat menjadi beberapa potongan yaitu guntingan untuk badan ukuran dua kali bahu

hingga sampai ke lutut, guntingan untuk lengan (tangan) ukuran dua kali bahu hingga pergelangan tangan, guntingan *siba* sebanyak dua kali dua potong panjangnya sama dengan guntingan badan, guntingan “*kikiak*” digunting segi empat sukuran lima sentimeter yang akan menghubungkan *siba* badan dengan lengang “*kikiak*” terletak pada ketiak baju.



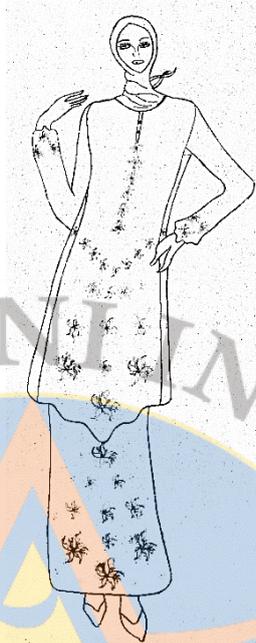
Gambar 9  
Baju *kuruang basiba*  
Model : Ira Wisti Afriliani  
(Foto : Hamimi Julita,2022)



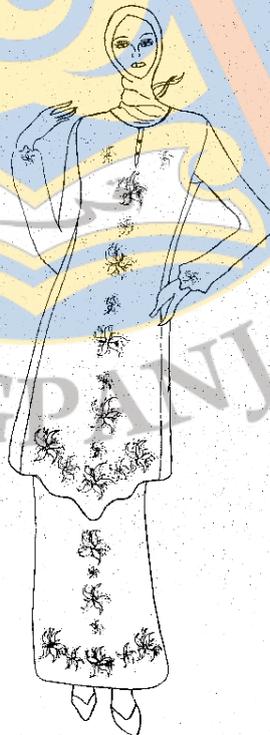
Gambar 10  
Baju *Kuruang basiba*  
Karya : Ibu Fauziah Fauzan  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Gambar di atas merupakan baju *kuruang basiba* salah satu produk dari “Butik Sabiekah- Houe Of Basiba” yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No. 98, Bukit Surungan, Kecamatan Padangpanjang Barat, Kota Padangpanjang, Sumatera Barat. Bahan utama yang digunakan yaitu kain katun paris. Gambar-gambar di bagian gambar acuan penciptaan ini, merupakan acuan pengkarya untuk membuka dan menambah ide dalam penciptaan karya nantinya, melalui pengamatan tersebut terciptalah ide pengkarya untuk mewujudkan karya dengan kreasi motif baru.

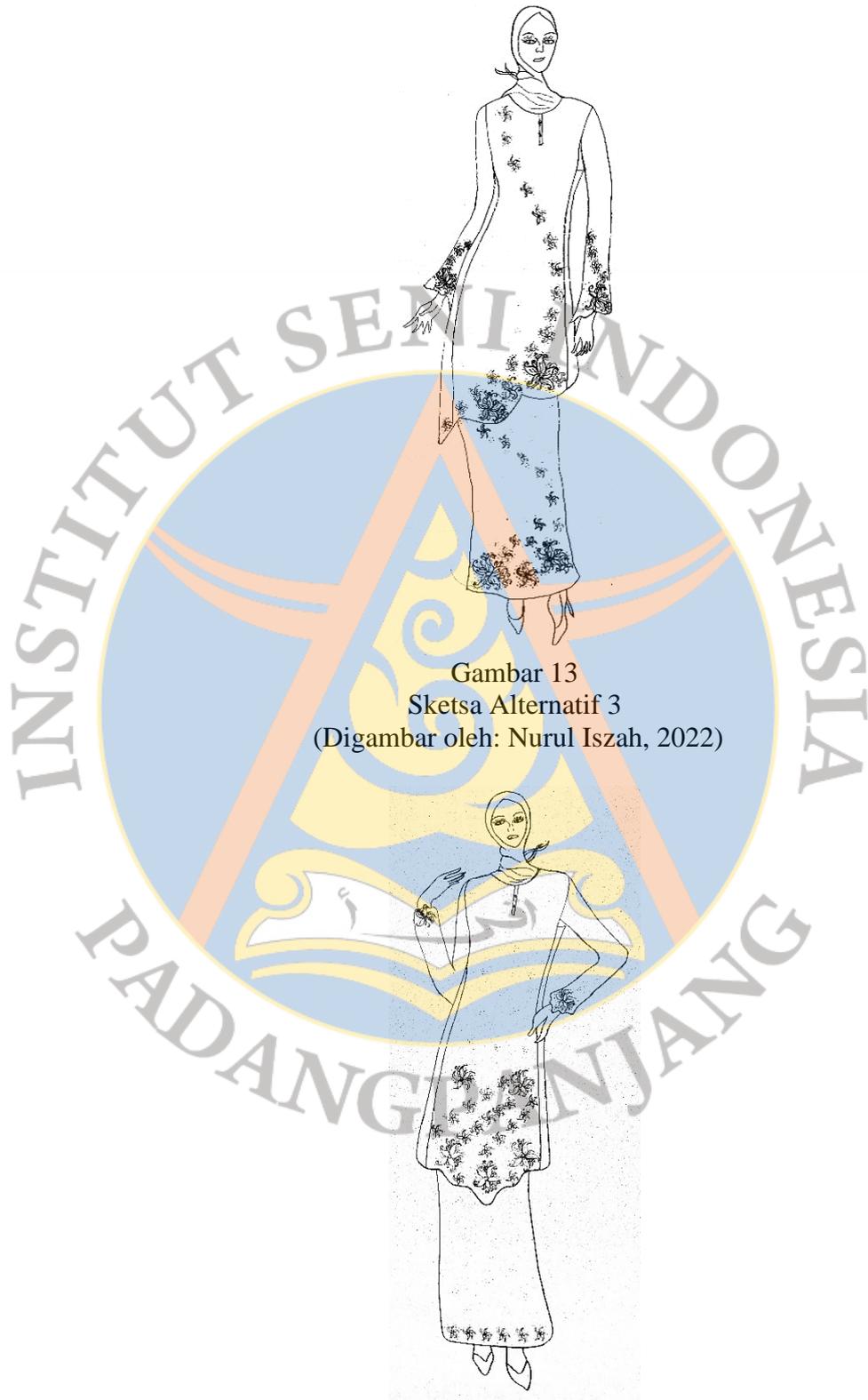
**b. Sketsa Alternatif**



**Gambar 11**  
**Sketsa Alternatif 1**  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



**Gambar 12**  
**Sketsa Alternatif 2**  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 13  
Sketsa Alternatif 3  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

Gambar 14  
Sketsa Alternatif 4  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 15  
Sketsa Alternatif 5  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 16  
Sketsa Alternatif 6  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



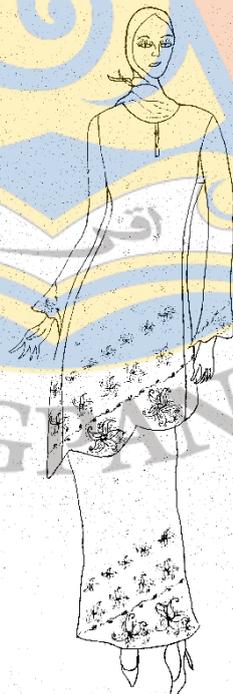
Gambar 17  
Sketsa Alternatif 7  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 18  
Sketsa Alternatif 8  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



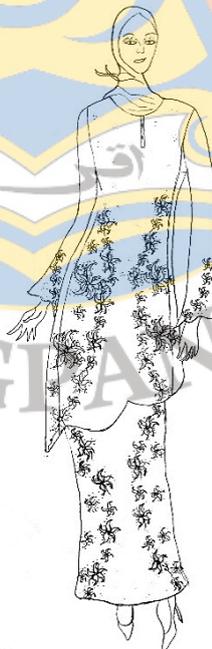
Gambar 19  
Sketsa Alternatif 9  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 20  
Sketsa Alternatif 10  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 21  
Sketsa Alternatif 11  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



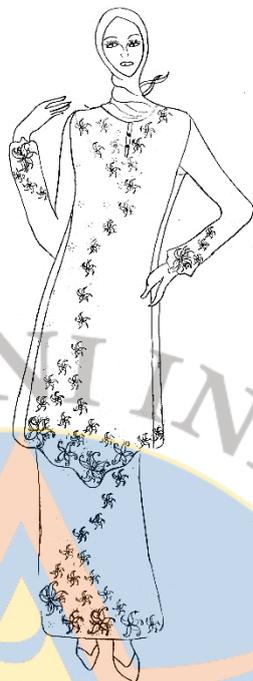
Gambar 22  
Sketsa Alternatif 12  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 23  
Sketsa Alternatif 13  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 24  
Sketsa Alternatif 14  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)



Gambar 25  
Sketsa Alternatif 15  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

### **3. Tahap Perwujudan**

Tahap perwujudan merupakan proses yang dirancang menjadi karya nyata, dengan mempertimbangkan bentuk yang direncanakan pada sketsa alternatif yang terpilih. Adapun tahapan dalam perwujudan sebagai berikut:

#### **a. Desain Terpilih**

Desain terpilih berangkat dari sketsa alternatif yang sebelumnya diajukan dan diseleksi untuk dipilih tujuh sketsa dari beberapa sketsa alternatif tersebut. Sketsa yang terpilih kemudian diwujudkan menjadi desain yang diciptakan menjadi sebuah karya. Adapun Bentuk desain terpilih sebagai berikut.



Gambar 26  
Desain Terpilih 1  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

Keterangan :

- |         |                                  |
|---------|----------------------------------|
| Judul   | : Kebersamaan                    |
| Motif   | : Bunga Pepaya                   |
| Ukuran  | : L                              |
| Bahan   | : Kain Katun Primisima           |
| Teknik  | : Batik tulis, Nembok, dan Jahit |
| Pewarna | : Warna remasol                  |
| Tahun   | : 2022                           |



8 cm

9 cm

Detail A1  
Skala 1:2

Bunga pepaya besar



7cm

6 cm

Detail A2  
Skala 1:2

Bunga pepaya sedang



4cm

5cm

Detail A3  
Skala 1:2

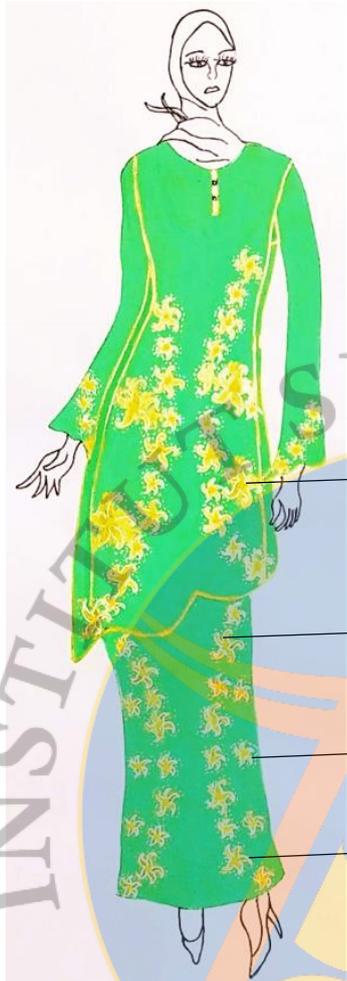
Bunga pepaya kecil



Gambar 27  
Desain Terpilih 2  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

Keterangan :

- |         |                                  |
|---------|----------------------------------|
| Judul   | : Ketenangan                     |
| Motif   | : Bunga Pepaya                   |
| Ukuran  | : L                              |
| Bahan   | : Kain Katun Primisima           |
| Teknik  | : Batik tulis, Nembok, dan Jahit |
| Pewarna | : Warna remasol                  |
| Tahun   | : 2022                           |



INSTITUT SENI INDONESIA  
PALEMBANG

Detail motif :

Detail B



9 cm

Detail A1  
Skala 1:2

Bunga pepaya besar

8 cm



6 cm

Detail A2  
Skala 1:2

Bunga pepaya sedang

7 cm



5 cm

Detail A3  
Skala 1:2

Bunga pepaya kecil

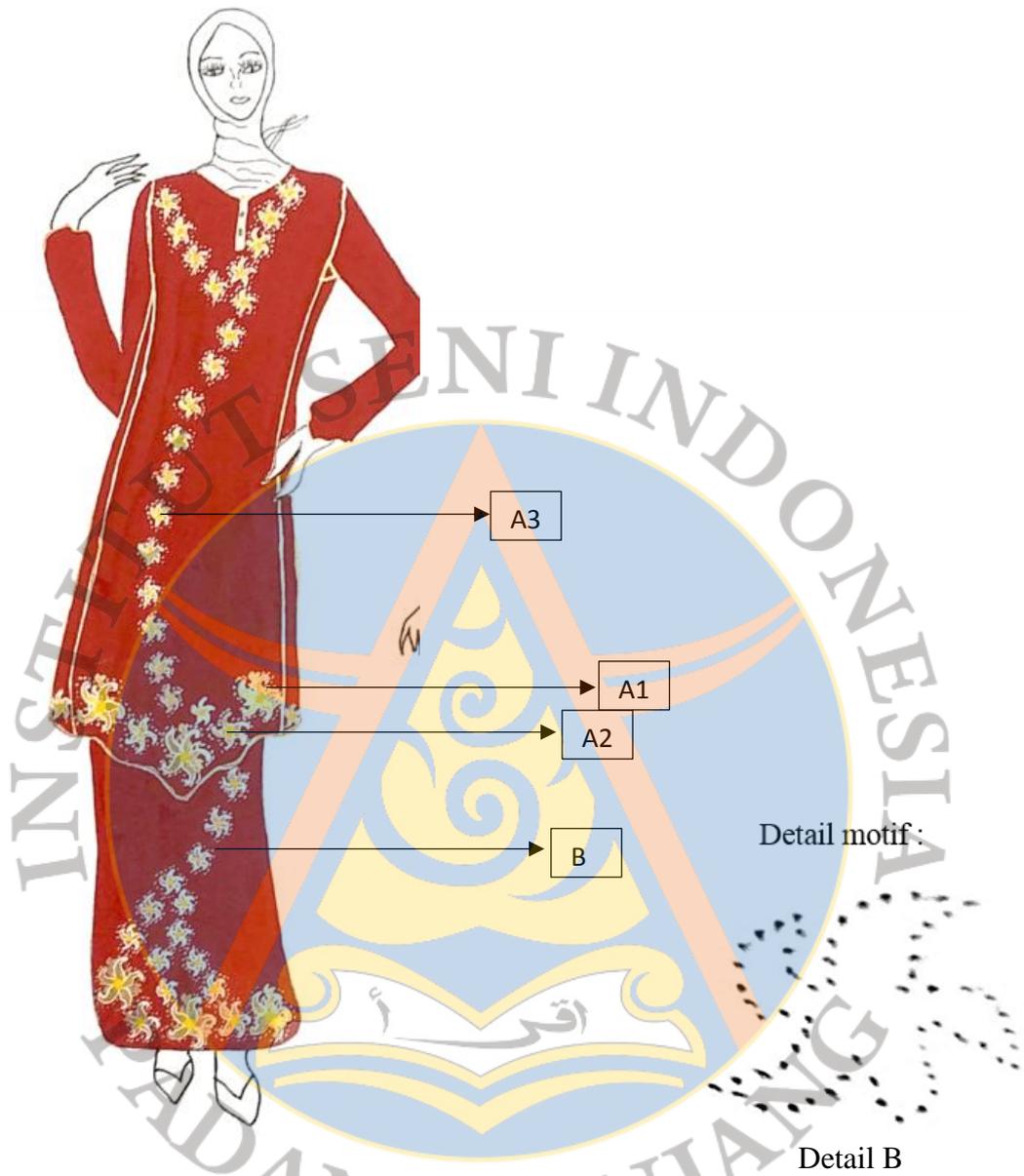
4 cm



Gambar 28  
 Desain Terpilih 3  
 (Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

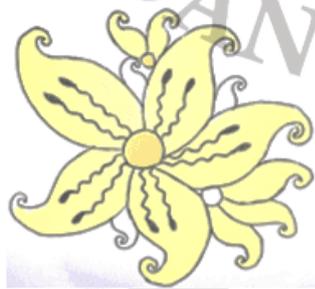
Keterangan :

- Judul : Keberanian
- Motif : Bunga Pepaya
- Ukuran : L
- Bahan : Kain Katun Primisima
- Teknik : Batik tulis, Nembok, dan Jahit
- Pewarna : Warna remasol
- Tahun : 2022



Detail motif :

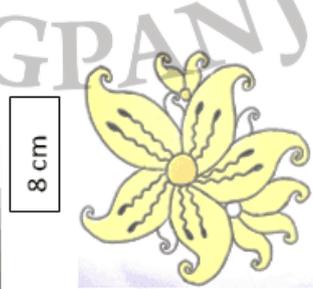
Detail B



9 cm

Detail A1  
Skala 1:2

Bunga pepaya besar

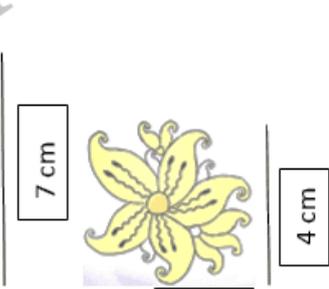


8 cm

6 cm

Detail A2  
Skala 1:2

Bunga pepaya sedang



7 cm

5 cm

Detail A3  
Skala 1:2

Bunga pepaya kecil

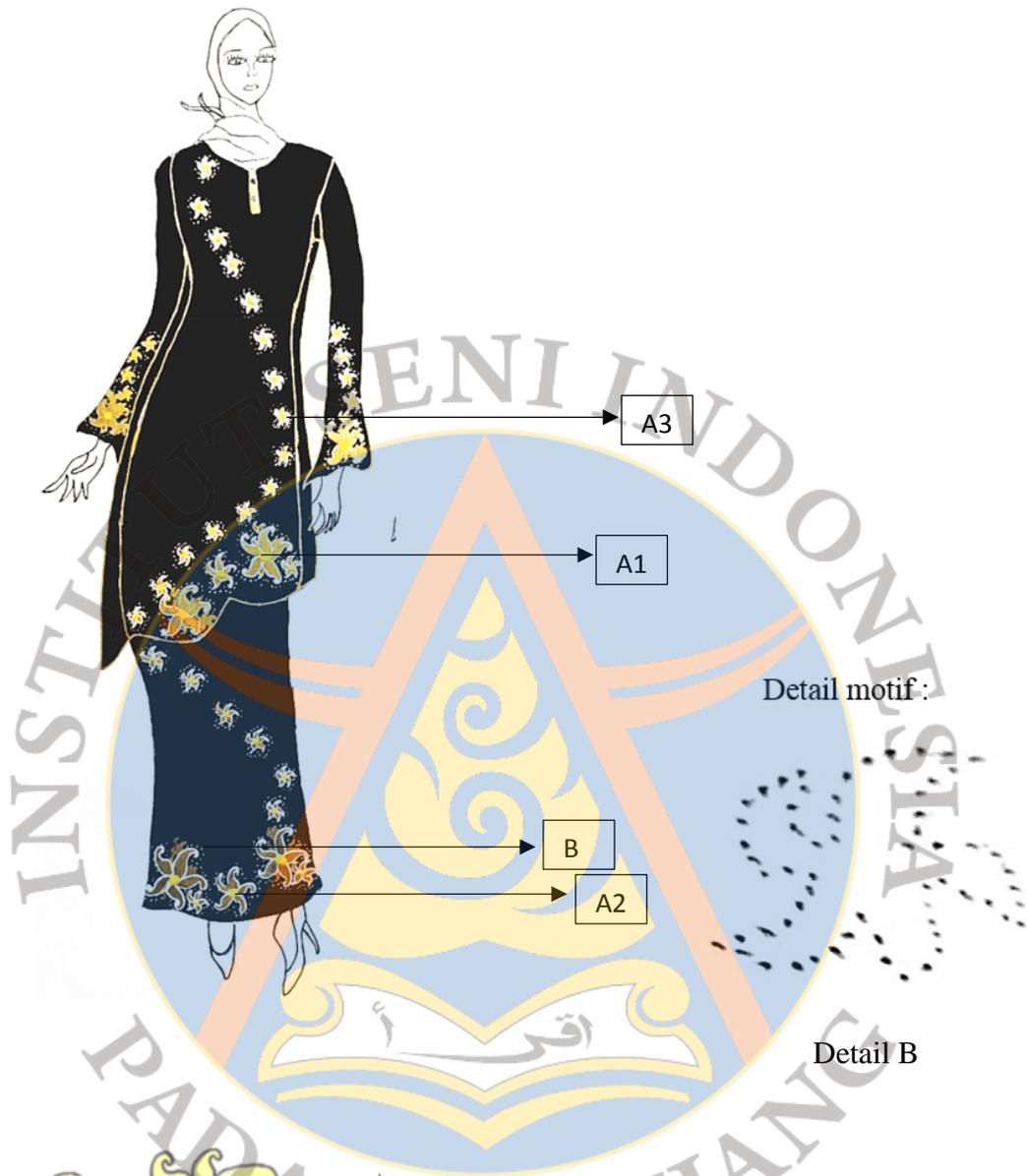
4 cm



Gambar 29  
Desain Terpilih 4  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

Keterangan :

- |         |                                  |
|---------|----------------------------------|
| Judul   | : Bijaksana                      |
| Motif   | : Bunga Pepaya                   |
| Ukuran  | : L                              |
| Bahan   | : Kain Katun Primisima           |
| Teknik  | : Batik tulis, Nembok, dan Jahit |
| Pewarna | : Warna remasol                  |
| Tahun   | : 2022                           |



Detail motif :

Detail B

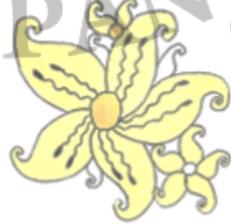


9 cm

Detail A1  
Skala 1:2

Bunga pepaya besar

8 cm



6 cm

Detail A2  
Skala 1:2

Bunga pepaya sedang

7 cm



5 cm

Detail A3  
Skala 1:2

Bunga pepaya kecil

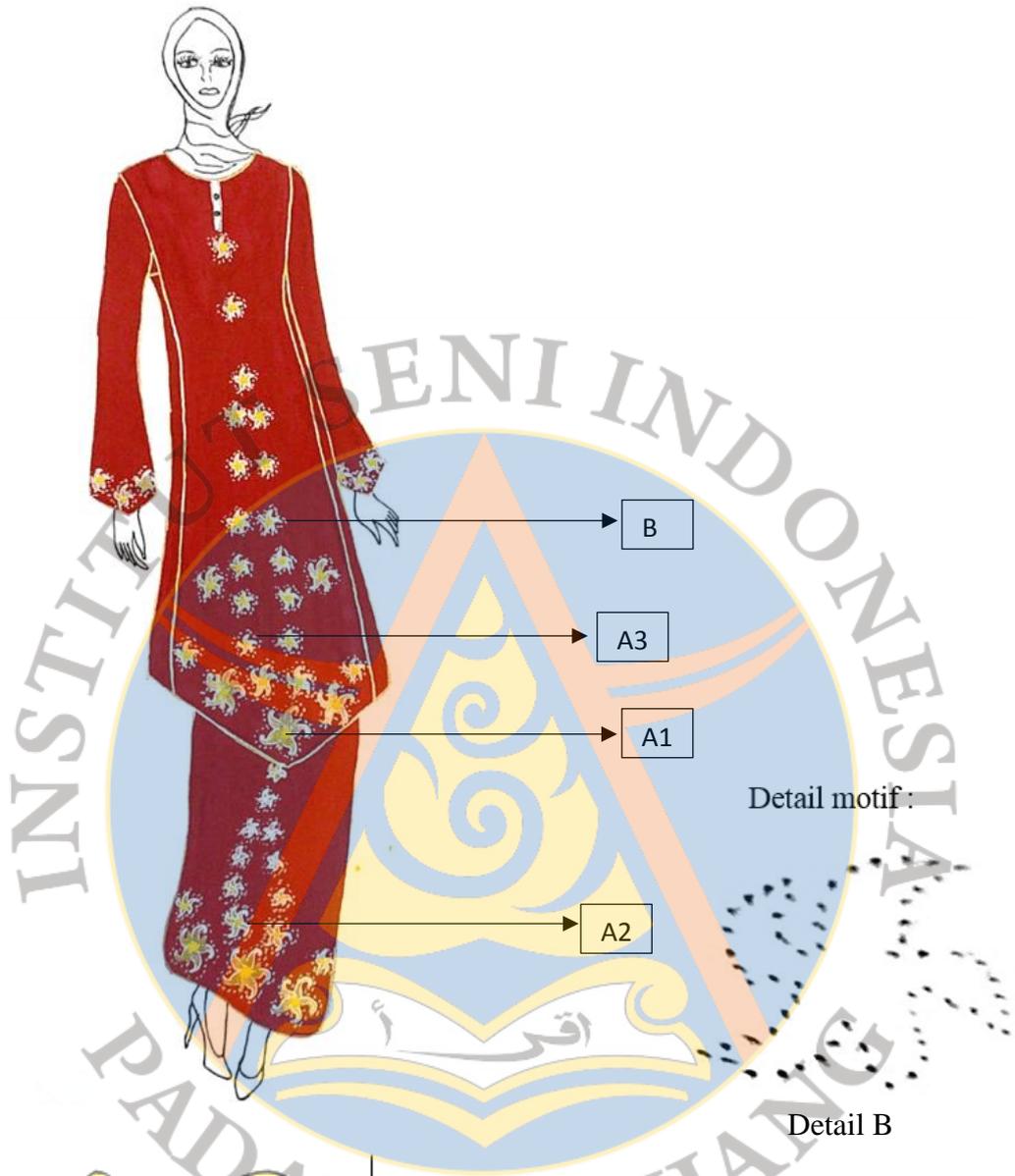
4 cm



Gambar 30  
Desain Terpilih 5  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

Keterangan :

Judul : Panutan  
Motif : Bunga Pepaya  
Ukuran : L  
Bahan : Kain Katun Primisima  
Teknik : Batik tulis, Nembok, dan Jahit  
Pewarna : Warna remasol  
Tahun : 2022



8 cm

9 cm

Detail A1  
Skala 1:2

Bunga pepaya besar



7 cm

6 cm

Detail A2  
Skala 1:2

Bunga pepaya sedang



4 cm

5 cm

Detail A3  
Skala 1:2

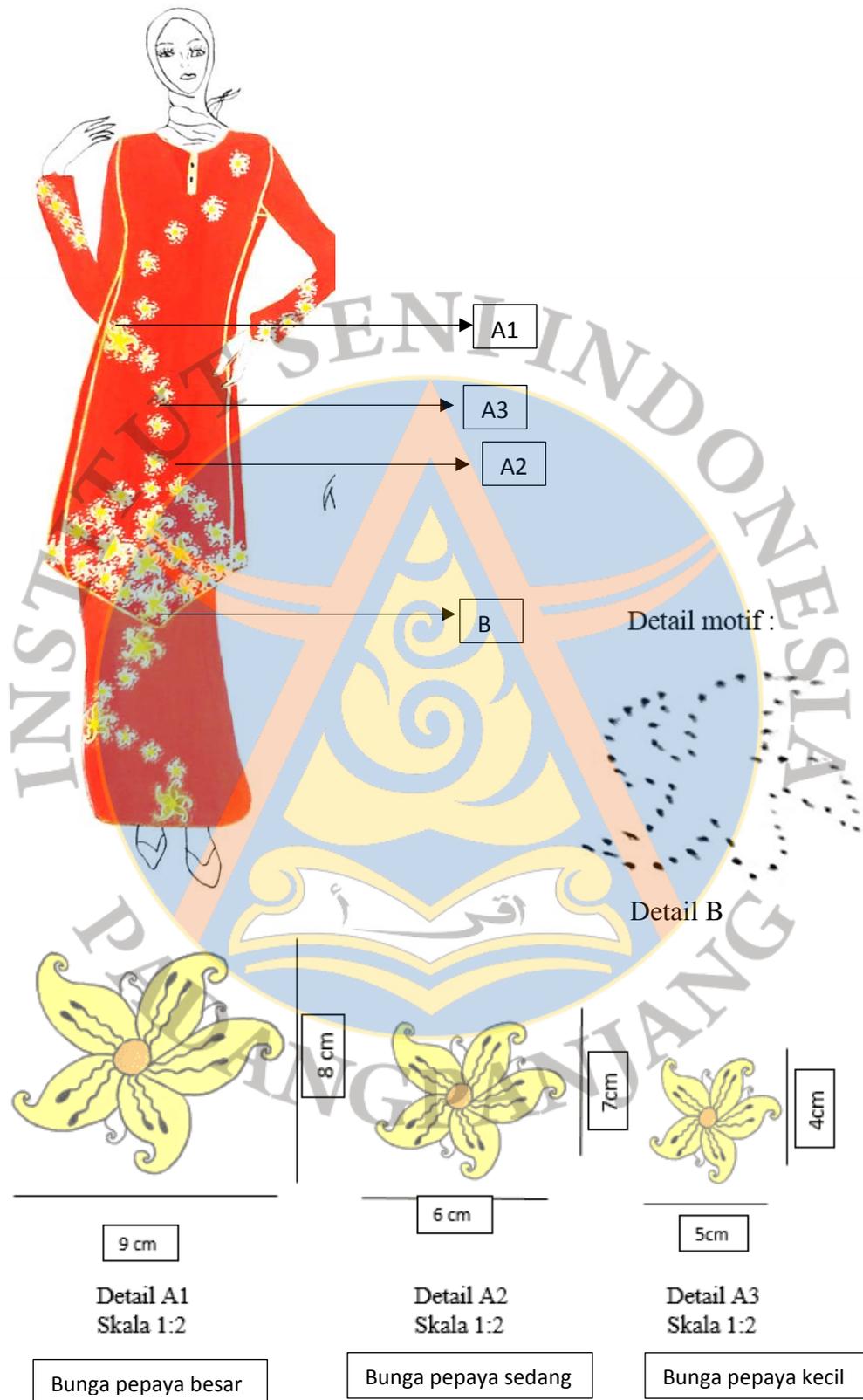
Bunga pepaya kecil



Gambar 31  
Desain Terpilih 6  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

Keterangan :

Judul	: Kekuatan
Motif	: Bunga Pepaya
Ukuran	: L
Bahan	: Kain Katun Primisima
Teknik	: Batik tulis, Nembok, dan Jahit
Pewarna	: Warna remasol
Tahun	: 2022

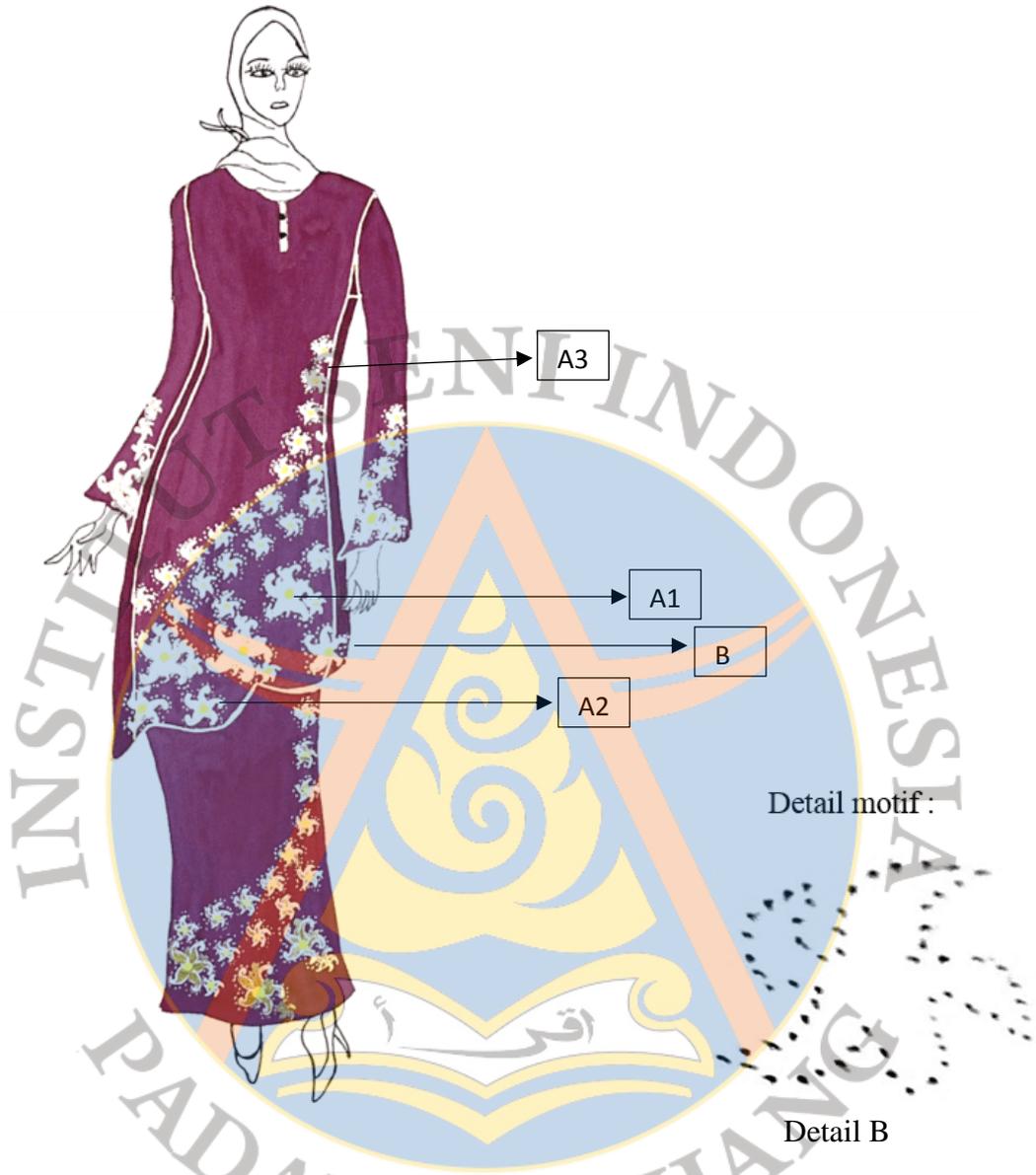




Gambar 32  
Desain Terpilih 7  
(Digambar oleh: Nurul Iszah, 2022)

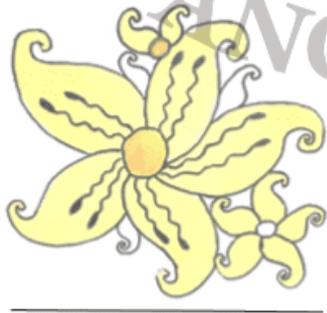
Keterangan :

- |         |                                  |
|---------|----------------------------------|
| Judul   | : Kesabaran                      |
| Motif   | : Bunga Pepaya                   |
| Ukuran  | : L                              |
| Bahan   | : Kain Katun Primisima           |
| Teknik  | : Batik tulis, Nembok, dan Jahit |
| Pewarna | : Warna remasol                  |
| Tahun   | : 2022                           |



Detail motif :

Detail B



9 cm

Detail A1  
Skala 1:2

Bunga pepaya besar

8 cm



6 cm

Detail A2  
Skala 1:2

Bunga pepaya sedang

7 cm



5 cm

Detail A3  
Skala 1:2

Bunga pepaya kecil

4 cm

**b. Alat, bahan dan teknik**

**1. Alat yang digunakan, yaitu :**

1. Alat Tulis (pensil, penghapus, penggaris, *drawing pen*).



Gambar 33

Alat tulis: pensil, penghapus, rautan pensil, penggaris, *drawing pen*

(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Alat tulis digunakan untuk membuat sketsa alternatif, yaitu pensil, penghapus, rautan pensil, penggaris dan *drawing pen* untuk membuat desain dan membuat pola pada kertas manila dan juga digunakan untuk *menjiplak* pola ke kain.

**2. Penggaris skala**



Gambar 34

Penggaris skala

(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Penggaris ini digunakan untuk membuat pola pakaian agar lebih mudah. Penggaris ini biasa disebut dengan penggaris siku dan penggaris panggul.

### 3. Canting



Gambar 35  
Canting  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Canting merupakan salah satu alat utama dalam membatik untuk pembuatan motif. Canting berfungsi semacam pena yang diisi lilin malam sebagai tinta. Canting yang digunakan pada pembuatan karya adalah Canting *klowong* digunakan membuat kerangka motif batik pada kain. Canting *isen* digunakan untuk memberi isian motif batik seperti garis maupun titik, memiliki diameter sekitar 0,5 sampai 1.5 mm. Canting *tembok* yang memiliki cucuk lebar digunakan untuk menutup bidang motif yang gambarnya relatif besar dan canting *cek-cek*, digunakan untuk membuat titik-titik atau garis-garis kecil sebagai pengisi

bidang kain. Alat ini terbuat dari kombinasi tembaga dan kayu atau bambu yang mempunyai sifat lentur dan ringan.

#### 4. Kompor



Gambar 36  
Kompor batik  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Kompor yang digunakan untuk membatik yaitu kompor batik dan kompor untuk *melorod*. Kompor batik digunakan untuk memanaskan malam/lilin didalam wajan dengan ukuran diameter 12 cm, tinggi 19 cm dan kompor untuk melorod digunakan untuk memanaskan air yang akan digunakan untuk melorod kain yang sudah siap decanting dan diwarnai, kompor yang digunakan untuk melorod yaitu kompor biasa untuk memasak.

## 5. Kuas



Gambar 37  
Kuas  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Kuas yang digunakan yaitu kuas jenis cat air. Kuas digunakan sebagai alat untuk mewarna kain dengan nomor 4 dan no. 6, kuas untuk mewarnai desain terpilih kuas dengan nomor 2. Kuas besar berukuran 6 cm untuk mewarnai *background* kain ,

## 6. Wajan



Gambar 38  
Wajan  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Wajan adalah wadah untuk meletakkan malam/lilin yang dipanaskan. Wajan yang digunakan yaitu wajan khusus batik dengan diameter enam belas sentimeter .

#### 7. Gawangan



Gambar 39  
Gawangan  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Gawangan merupakan peralatan membatik yang digunakan untuk menyangkutkan dan membentangkan kain mori pada waktu pembuatan batik. gawangan harus bersifat kuat namun ringan, sehingga mudah untuk dipindah-pindahkan. Oleh karena itu, gawangan biasanya terbuat dari kayu atau bambu.

## 8. Baskom



Gambar 40  
Baskom  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Baskom digunakan untuk menampung air ketika proses *melorod*. Baskom yang digunakan yaitu 2 baskom berukuran diameter 55 cm.

## 9. Wadah Pewarna



Gambar 41  
Wadah Pewarna  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Wadah pewarna digunakan untuk meletakkan pewarna *remazol* dan juga *waterglass*. Biasanya wadah pewarna ini bisa juga menggunakan gelas air mineral bekas atau wadah lainnya.

#### 10. *Dingklik*



Gambar 42

*Dingklik*

(Foto : Nurul Iszah, 2022)

*Dingklik* digunakan sebagai tempat duduk ketika mencanting, tetapi pembatik juga dapat duduk di atas tikar.

#### 11. Panci



Gambar 43

Panci

(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Panci digunakan sebagai wadah untuk merebus kain yang akan di *lorod*.

## 12. Kapur Jahit



Gambar 44  
Kapur jahit  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Kapur jahit berfungsi untuk memberi tanda pada kain yang akan dijahit, supaya ukuran pakaian pas dan tidak miring.

## 13. Mesin Jahit



Gambar 45  
Mesin jahit  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Mesin jahit digunakan untuk menjahit kain yang sudah selesai dibatik, menjadi baju *kuruang basiba*.

#### 14. Meteran Kain



Gambar 46  
Meteran  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Meteran kain merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kain dan mengukur panjang maupun lebar badan supaya lebih mudah. Alat ini biasanya terbuat dari plastik dan sangat lentur, sehingga mudah menyesuaikan bentuk tubuh.

#### 15. Gunting Kain



Gambar 47  
Gunting  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Digunakan untuk memotong kain dan untuk memotong benang. Gunting kain merupakan gunting khusus yang digunakan untuk menggunting kain. Gunting ini tentunya lebih tajam dibandingkan dengan gunting kertas. Gunting ini biasanya terbuat dari *stainless steel* dan plastik.

## 2. Bahan yang digunakan, yaitu :

### 1. Kain primisima



Gambar 48  
Kain primisima  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Kain adalah bahan utama yang dibutuhkan untuk pembuatan batik tulis. Kain merupakan media untuk menggambarkan motif menggunakan canting yang berisi malam/lilin. Kain yang digunakan untuk pembuatan karya adalah katun primisima karena memiliki serat yang rapat sehingga cocok digunakan untuk bahan pembuatan batik dan memiliki tekstur lembut karena volume benang nya yang lebih kecil.

## 2. Pewarna reaktif (*remazol*).



Gambar 49  
Pewarna remazol  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Pewarna adalah bahan yang digunakan untuk mewarnai kain yang sudah selesai di *canting*. Pewarna yang digunakan dalam membatik terbagi menjadi 2 yaitu, pewarna reaktif (*remazol*, *naphthol*, *indigosol*) dengan pewarna alam. Pada pewarnaan karya yang akan dibuat menggunakan pewarna reaktif yaitu *remazol* karena memiliki sifat warna yang cerah, mudah larut dalam udara dengan ketahanan luntur yang baik, dan pewarnaan dilakukan dengan proses dicolet menggunakan kuas.

**Tabel I. Tabel Penggunaan Warna Remasol**

No	Kary	Warna yang digunakan	Takaran	Air Panas	Air Dingin	Waterglass
1.	1	Yellow FG (motif Bunga pepaya)	3 gr	50 ml	50 ml	2 kg
		Black (latar kain batik)	30 gr	700 ml	700 ml	
2.	2	Yellow FG (motif Bunga pepaya)	3 gr	50 ml	50 ml	2 kg
		Blue G + Yellow FG (latar kain batik)	10gr/ 20 gr	700 ml	700 ml	
3.	3	Yellow FG (motif Bunga pepaya)	3 gr	50 ml	50 ml	2 kg
		Red BR + Brown GR (latar kain)	20 gr/ 10 gr	700 ml	700 ml	
4.	4	Yellow FG (motif Bunga pepaya)	3 gr	50 ml	50 ml	2 kg
		Black (latar kain batik)	30 gr	700 ml	700 ml	
5.	5	Yellow FG (motif Bunga pepaya)	3 gr	50 ml	50 ml	2 kg
		Red BR + Brown GR (latar kain batik)	20 gr/ 10 gr	700 ml	700 ml	

### 3. Ketas Pola (kertas milimeter)



Gambar 50  
Kertas milimeter  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Kertas milimeter merupakan bahan yang digunakan untuk membuat pola baju *kuruang basiba*. Pola ini digunakan untuk menjiplak ukuran baju *kuruang basiba* pada kain supaya mudah untuk memotongnya dan tidak harus mengukur lagi.

### 4. Soda Abu



Gambar 51  
Soda abu  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Soda abu adalah bahan yang digunakan untuk *melorod*. Soda abu dilarutkan pada air mendidih.

5. *Waterglass*



Gambar 52  
Water glass  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

*Waterglass* digunakan pada proses fiksasi yaitu untuk mengunci warna batik agar tidak luntur ketika di *lorod*..

6. Lilin/ malam batik



Gambar 53  
Lilin/ malam batik  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Lilin/ malam juga merupakan bahan utama yang dibutuhkan pada saat membatik. Lilin berguna untuk menutupi bagian tertentu yang tidak

ingin terkena warna. Parafin merupakan malam yang digunakan untuk membatik, atau biasa disebut juga malam pecah. Bedanya dengan malam biasa yaitu malam pecah bisa menghasilkan warna yang tidak rata/terlihat seperti pecahan-pecahan.

#### 7. Payet



Gambar 54  
payet  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Payet merupakan hiasan pada suatu kain atau bahan tertentu yaitu hiasan berkilap, dan berbentuk bulat kecil yang diletakkan pada bagian baju. Pada karya ini pengkarya menggunakan payet pada bagian bawah depan dan belakang baju serta ujung lengan baju.

## 8. Benang jahit



Gambar 55  
Benang jahit  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Benang jahit digunakan sebagai bahan untuk menjahit dan menyatukan bagian dari potongan-potongan kain pada *baju kuruang basiba*. Warna benang yang digunakan disesuaikan dengan warna kain yang di pakai.

## 9. Furing



Gambar 56  
Furing  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Furing digunakan pada lappisan dalam baju kurung basiba untuk roknya, bertujuan untuk membentuk rok agar terlihat kaku saat dipakai.

#### 10. Cat Poster



Gambar 57  
Cat Poster  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Cat poster adalah pewarna untuk melukis, cat poster digunakan sebagai bahan pewarnaan pada desain, agar warna yang diinginkan sesuai dengan pewarnaan batik nantinya.

#### 11. Kancing baju sengkeli



Gambar 58  
Kancing baju  
(Foto : Nurul Iszah, 2022)

Kancing digunakan sebagai pelengkap pada baju *kuruang basiba*. Kancing sengkeli dipasangkan pada bagian baju dengan cara dijahitkan menggunakan jarum jahit tangan sesuai lubang kancing tersebut agar menempel pada lapisan kain.

**c. Teknik yang digunakan**

1) Teknik Batik Tulis

Teknik batik tulis yang diterapkan pada penciptaan karya kali ini dengan menggunakan alat membatik yaitu canting, dengan menggoreskan canting yang sudah berisi malam atau lilin dengan suhu yang panas ke permukaan kain yang sudah diberi motif, pada proses pewarnaan teknik colet dan teknik nembok. Dengan penerapan ide dan hasil pemikiran pengkarya dengan melanjutkan proses pada media dengan memindahkan desain ke media nya yaitu kain dan melakukan proses mencanting, pewarnaan, penguncian warna, nembok motif, pewarnaan, pelorodan malam pada kain, mencuci bersih kain, menjahit kain dan finishing.

2) Teknik Jahit Mesin

Teknik jahit mesin dilakukan untuk menjahit baju *kuruang basiba* dan rok sampai terwujud menjadi karya, dijahit menggunakan mesin jahit.

3) Teknik Jahit Tangan

Teknik jahit tangan digunakan untuk mengesum bagian bawah lengan, leher, dan bagian bawah baju dan rok menggunakan jarum jahit tangan..

#### 4. Penyajian Karya

Penyajian karya merupakan bagian akhir dari penciptaan karya yang telah dibuat. Penyajian karya tugas akhir ini pengkarya menyajikan dalam bentuk *Fashion show* dan pameran. Karya dalam bentuk tiga dimensi ini akan diperagakan langsung oleh model wanita dalam bentuk *fashion show*. Pameran yang diselenggarakan di Gedung Nusantara Fakultas Seni Rupa dan Desain Program Studi Kriya Seni pada tahun 2022, setelah *fashion show* karya ini dipajang pada manekin. Pameran ini dibuka oleh Ketua Prodi Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain. Pameran ini dihadiri oleh Dosen pembimbing dan penguji, Dosen Seni Kriya, seluruh HMJ dan Cifitas Institut Seni Indonesia Padangpanjang.



Gambar 59  
Denah penyajian karya di ruang pameran  
(Desain: Nurul Iszah, 2022)